

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikan yang diperolehnya. Dalam dunia pendidikan manusia berhak mendapatkan ilmu pengetahuan, proses pembelajaran, serta proses pengembangan diri untuk keberlangsungan hidup. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang nantinya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya menuju kemajuan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya pendidikan mendorong manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan tersebut maka setiap

pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menguasai ilmu yang dipelajari dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah melakukan beragam upaya perbaikan dan pembaharuan di bidang pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan adalah dengan perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan rangkaian metode atau bahan ajar yang diterapkan dalam dunia pendidikan sesuai dengan jenjang yang telah ditempuh oleh peserta didik (Adla & Maudia, 2023). Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam menjalankan suatu program dan perencanaan pembelajaran. Mengingat pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan, revisi maupun evaluasi kerap dilakukan demi tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan. Alasan mendasar diadakannya pembaruan kurikulum ini agar bisa dikembangkan pada hal-hal yang dianggap baik, meminimalkan kekurangan terhadap kurikulum yang sebelumnya, serta mengikuti perkembangan zaman (Sopiansyah dkk., 2022).

Di Indonesia, kurikulum terus mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum dilakukan oleh pemerintah guna mewujudkan sistem pendidikan yang lebih sempurna. Salah satu perubahan kurikulum adalah peralihan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diluncurkan pada tahun 2022 oleh Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka di implementasikan pada semua jenjang pendidikan sebagai upaya dalam memulihkan krisis pembelajaran selama pandemi *covid* 19. Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk menjadi kurikulum yang lebih fleksibel, berpusat pada

materi yang mendasar, serta mengembangkan kemampuan dan keunikan dari setiap peserta didik (Rahayu dkk, 2022:6315). Selain itu, guru dibebaskan dalam memilih dan mengembangkan perangkat ajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan minat dan belajar peserta didik. Salah satu perangkat ajar yang dapat digunakan guru adalah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan sekumpulan bahan atau materi yang digunakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Bahan ajar berisikan materi ajar yang diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka materi ajar disusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini materi ajar memiliki peran penting dalam menopang pembelajaran. Guru harus berinovasi dalam mengembangkan materi ajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Materi ajar perlu dikembangkan secara menarik guna meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami pembelajaran.

Pada dasarnya, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi-materi esensial sehingga pembelajaran berlangsung lebih mendalam. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka diintegrasikan dengan pendekatan literasi yang bertujuan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial dan budaya melalui aktivitas menyimak, membaca, memirsas, dan berbicara. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia diimplikasikan melalui belajar berfikir, berfilsafat, dan mencari pengetahuan, sehingga siswa mampu mengkreasikan gagasan dan pikiran sesuai dengan tujuan, aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan

orang lain, merancang dan menulis berbagai jenis teks serta mengimplementasikan diri untuk menciptakan karya sastra.

Salah satu materi ajar yang dipelajari pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan materi yang diajarkan di kelas X SMA (Fase E) pada pembelajaran semester genap. Teks negosiasi adalah teks yang disepakati oleh dua belah pihak untuk mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama. Menurut Septian (2019:66) teks negosiasi merupakan sebuah teks yang berisi kegiatan tawar menawar untuk mencapai suatu kesepakatan. Namun dalam negosiasi tidak ada unsur pemaksaan atas kesepakatan yang telah dibuat. Kesepakatan muncul dengan ada dialog dan diskusi dari masing-masing pihak.

Pada materi teks negosiasi Kurikulum Merdeka kelas X terdapat Capaian Pembelajaran serta Tujuan Pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Capaian Pembelajaran pada materi teks negosiasi untuk elemen menulis adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks negosiasi. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. Pada CP ini siswa akan dilatih untuk terampil dalam hal menulis. Tujuan Pembelajaran (TP) untuk CP ini adalah menulis teks negosiasi berbentuk dialog secara logis, kreatif, dan menggunakan alur yang runtut dengan memperhatikan kaidah kepenulisan bahasa Indonesia secara tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X Ibu Suci Hesti, S.Pd., di SMK Negeri 4 Medan, ditemukan bahwa selama

pembelajaran teks negosiasi materi yang digunakan guru kurang bervariasi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang digunakan guru masih terbatas. Guru hanya menggunakan sumber ajar buku cetak bahasa Indonesia dan modul ajar yang dibuat oleh guru. Namun berdasarkan hasil analisis pada modul tersebut juga, ditemukan bahwa materi yang disajikan tidak diuraikan secara mendalam atau hanya mengangkat materi secara garis besarnya saja. Hal ini tentunya belum memenuhi salah satu prinsip pengembangan materi ajar yaitu prinsip kecukupan. Berdasarkan analisis materi tersebut juga ditemukan bahwa materi yang digunakan belum mencapai tuntutan indikator pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang berjalan optimal.

Masalah lain juga terdapat dimana nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat pembelajaran teks negosiasi. Hal ini dilihat dari beberapa kali latihan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Rendahnya pencapaian dari hasil peserta didik memperlihatkan bahwa pemahaman siswa pada pelajaran teks negosiasi masih tergolong kurang. Pada permasalahan yang ditemukan tersebut didukung oleh penelitian Lestari,dkk (2021) bahwa faktor yang menjadi kendala dalam penelitiannya adalah siswa yang belum memahami konsep negosiasi, keterbatasan bahan ajar materi, serta nilai siswa yang masih berada di bawah KKM. Selain materi ajar, penggunaan media juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat atau perantara bagi guru dalam menyampaikan materi agar pembelajaran tidak monoton. Namun kenyataannya, penggunaan media

pembelajaran oleh guru kurang terlaksana dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan siswa minat dan motivasi siswa menjadi cenderung jenuh dan akhirnya menurun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya perbaikan materi ajar yang digunakan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menimbulkan interaksi dan komunikasi yang positif antara siswa dan guru, serta memudahkan siswa dalam menerima materi yang diberikan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah aplikasi filmora. Filmora merupakan sebuah *software* editing video yang dapat digunakan untuk membuat video, mengedit video, bahkan mengubah video dengan cara mudah. Dipilihnya filmora dalam pengembangan materi ajar ini sebagai bentuk adaptif terhadap laju perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dengan mengembangkan materi ajar berbantuan aplikasi filmora diasumsikan dapat menimbulkan antusias dan semangat siswa dalam menerima pembelajaran karena media video yang ditampilkan dalam bentuk suara dan gambar yang menarik. Selain itu, juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran teks negosiasi. Hal ini didukung oleh penelitian Tea, Syarifuddin, dan Asmi (2022) bahwa penggunaan media video dengan bantuan Filmora dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu siswa lebih antusias dalam pelajaran

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Materi Ajar Teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi Filmora Pada Kurikulum Merdeka Fase-E untuk Siswa Kelas X SMK Negeri**

**4 Medan Tahun Ajaran 2023/2024**". Penulis berharap dengan dikembangkannya bahan ajar ini dapat membantu peserta didik lebih tertarik dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran teks negosiasi disekolah sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide mereka hingga memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat pada peserta didik sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan belum dijelaskan secara lengkap dan mendalam.
2. Nilai siswa dalam menulis teks negosiasi belum mencapai KKM
3. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran materi teks negosiasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat beragama masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu, peneliti memfokuskan pada satu masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan yang difokuskan pada penelitian ini yaitu materi ajar teks negosiasi pada Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen menulis adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks negosiasi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan materi teks negosiasi berbantuan media filmora pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan?
2. Bagaimana bentuk produk pengembangan materi teks negosiasi berbantuan media filmora pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan materi teks negosiasi berbantuan media filmora pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses pengembangan materi teks negosiasi berbantuan media filmora pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan.
2. Untuk menganalisis bentuk produk pengembangan materi teks negosiasi berbantuan media filmora pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan.

3. Untuk menganalisis kelayakan pengembangan materi teks negosiasi berbantuan media filmora pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya mengenai pengembangan materi ajar teks negosiasi berbantuan media filmora pada kurikulum merdeka.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa sebagai salah satu sumber belajar pada pembelajaran teks negosiasi. Selain itu, dapat membantu siswa untuk memahami materi teks negosiasi dengan mudah dan dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam menulis teks negosiasi.

#### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu referensi bahan ajar guna membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa serta dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran secara langsung serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pengembangan materi ajar.

